



Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Pawiyatan Surabaya

Bachtiar Hariyadi¹

Universitas Sunan Giri Surabaya¹

bachtiar@unsuri.ac.id¹

Yuli Astutik²

Universitas Sunan Giri Surabaya²

yulinasik866@gmail.com²

Chusnul Chotimah³

Universitas Sunan Giri Surabaya³

ch.chotimah83@gmail.com³

Fatimatuzzahro⁴

Universitas Sunan Giri Surabaya⁴

fatimahzahrah7568@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3913>

Abstract

This study aims to analyze the impact of digital literacy on PAI learning outcomes of Pawiyatan Vocational High School students in Surabaya. Data was taken through a questionnaire to 177 students. A descriptive correlational approach was used, and the hypotheses were tested with a Structural Equation Model (SEM) using the Partial Least Square (PLS) Smart PLS 3.0 application. The results of the study found that students' abilities to access digital tools (X1), search for information (X2), and evaluate information (X3) were positively related to Islamic education learning outcomes (Y). The coefficient value of X1-Y is 0.952 (t count 46.828), X2-Y is 0.036 (t count 2.483), and X3-Y is 0.054 (t count 2.399). Overall, digital literacy has a positive and significant impact on improving PAI learning outcomes. The results of the analysis show that the use of digital literacy has a positive and significant effect on PAI learning outcomes of Pawiyatan Vocational High School students in Surabaya, with F count (21.971) > F table (2.66) and a significant value of 0.000 < 0.005. Thus, this study concludes that digital literacy has an important role in improving student Islamic education learning outcomes.

Keywords: digital literacy, learning outcomes, social cognitive learning theory.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak literasi digital pada hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya. Data diambil melalui kuesioner terhadap 177 siswa. Pendekatan deskriptif korelasional digunakan, dan hipotesis diuji dengan Structural Equation Model (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS) aplikasi Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengakses alat digital (X1), pencarian informasi (X2), dan evaluasi informasi (X3) berhubungan positif dengan hasil belajar PAI (Y). Nilai koefisien X1-Y adalah 0,952 (t hitung 46,828), X2-Y adalah 0,036 (t hitung 2,483), dan X3-Y adalah 0,054 (t hitung 2,399). Secara keseluruhan, literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan pada peningkatan hasil belajar PAI. Hasil analisis menunjukkan penggunaan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya, dengan F hitung (21,971) > F tabel (2,66) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,005. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Kata Kunci: literasi digital, hasil belajar, teori belajar kognitif sosial

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah menjadi pemicu awal perubahan menuju masyarakat digital. Media digital, sebagai hasil dari perkembangan teknologi tersebut, telah muncul dan mengubah pola komunikasi serta struktur sosial masyarakat. Peran media digital telah mengubah cara masyarakat melihat informasi secara objektif, menggeser batas ruang publik, dan memunculkan ketergantungan terhadap jenis media baru. Hal ini pada akhirnya menghasilkan peradaban yang disebut sebagai masyarakat informasi, di mana kehidupan individu secara elektronik sangat dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan.¹

Akses media digital sangat erat kaitannya dengan penggunaan gawai seperti ponsel pintar. Mayoritas pengguna gawai sendiri adalah masyarakat modern yang telah mengenal internet, khususnya kalangan usia produktif seperti pelajar SMK. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 menunjukkan terjadi peningkatan penggunaan internet di Indonesia sebesar 215 juta orang atau meningkat 1,17 % dari tahun sebelumnya sebesar 210 Juta. Ini menunjukkan pengguna internet di Indonesia dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada ada di sekitaran 78,11%. Dari sisi gender pengguna 51,19 % laki-laki dan 48,81% wanita.² Mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah berusia produktif yaitu pelajar dan pelajar .

Jika dirinci berdasarkan kategori provinsi, bahwa penetrasi pengguna internet tertinggi atau di atas 80 persen dengan 89,10% di Banten, 86,96% di DKI Jakarta, 82,73% di Jawa Barat, 82,66% di Kepulauan Bangka Belitung, 81,26% di Jawa Timur, 80,88 di Bali, 80,48% Jambi, dan 80,31 di Sumatera Barat.

Hasil survei APJII tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan masyarakat dalam menggunakan internet terkait aktifitas berkomunikasi atau berinteraksi melalui jejaring sosial, pencarian informasi ilmiah untuk kepentingan akademik berupa tugas perkuliahan, hasil penelitian, jurnal maupun artikel ilmiah. Namun dari beberapa aktivitas di atas, kecenderungan penggunaan internet terbesar adalah pada akses media sosial seperti Facebook, Twitter, Path, Blog, Kaskus, dan Instant Messaging, seperti Blackberry Messenger,

¹ N. Bouzguenda, I, Alalouch, C., & Fava, *Towards smart sustainable cities: A review of the role digital citizen participation could play in advancing social sustainability. In Sustainable Cities and Society (Vol. 50)*, 2019.

² Apjii.do.id, "apjii.do.id," 2023.

Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya – Bachtiar Haryadi, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, Fatimatuzzahro’

Whatsapp, Line, dan WeChat.³

Teridentifikasi 95% dari total pengguna internet di Indonesia adalah untuk mengakses media sosial. Data yang sama menyebutkan penggunaan internet sebagian besar yaitu dilakukan untuk mengakses jejaring sosial 87,4%, diikuti searching 68,7%, instant messaging 59,9%, mencari berita terkini 59,7%, serta mengunduh dan mengunduh video 27,3%.⁴

Menurut Prensky (2001), Kelompok generasi yang secara aktif mengadopsi teknologi digital dikenal sebagai digital natives. Variasi dalam pengalaman akses informasi ini pada akhirnya membentuk perbedaan struktur otak. K. Mossberger mengaitkan istilah digital native dengan konsep warga net atau kewarganegaraan digital, yang mengacu pada individu yang secara teratur dan efektif menggunakan Internet.⁵

Saat ini, siswa-siswa SMK sudah dilengkapi dengan perangkat digital berupa ponsel pintar dan laptop, dan mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat tersebut. Mereka kerap menggunakan perangkat digital ini sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, serta selalu memanfaatkan teknologi digital untuk menyelesaikan tugas-tugas dan menghabiskan waktu lebih dari 7 jam setiap harinya dalam koneksi internet.⁶ Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pelajar sangat menunjukkan peningkatan dalam penggunaan internet. Ini juga mencerminkan lonjakan dalam waktu penggunaan internet dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya di Indonesia, yang sebelumnya adalah 6 jam per hari.⁷

Dampak perkembangan media digital dan internet telah dirasakan dalam proses belajar para pelajar, termasuk cara mereka memahami informasi yang diperoleh dari media digital dan internet. Meskipun pelajar sangat aktif dalam dunia digital, kenyataannya hal ini tidak selalu menjamin kemampuan mereka dalam menggali makna dari konten yang ada dalam media tersebut. Banyak dari mereka mengakui bahwa mereka merasa kurang yakin dalam memahami sumber informasi yang benar dan dapat dipercaya, yang akan mereka gunakan sebagai acuan atau referensi.

Aktivitas pelajar yang intens di dunia digital juga membawa dampak negatif, terutama terkait dengan adanya konten-konten negatif dan kurang bermanfaat yang melimpah di lingkungan media digital, khususnya internet. Kekhawatiran semacam ini telah memunculkan suatu perhatian pada sisi lain dari media digital, di mana para praktisi media dan pendidik khawatir akan dampak buruknya. Oleh karena itu, peran aktif para pelajar dalam mengakses media digital telah mendorong munculnya kekhawatiran terhadap adanya konten yang tidak sesuai atau bahkan merugikan.

Kekawatiran ini telah menginspirasi upaya dalam bentuk gerakan literasi digital, yang

³ A. I. Rianto, P., & Sukmawati, "Literasi Digital Pelajar di Yogyakarta: dari Consuming ke Prosuming Literacy," *Jurnal Komunikasi Global* 10, no. 01 (2021).

⁴ Kemkominfo., *Survei Literasi Digital Indonesia 2020* (Katadata Insight Center, November, 2020).

⁵ S Wright, "Digital Citizenship: The Internet, Society, and Participation", by Karen Mossberger, Caroline J. Tolbert, and Ramona S. McNeal," *Journal of Information Technology & Politics* 05, no. 02 (2008).

⁶ Apjii.do.id, "apjii.do.id."

⁷ Apjii.do.id.

didukung oleh para ahli media. Tujuan dari gerakan literasi digital adalah memberikan kemampuan kepada siswa dalam mengenali, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital dengan cerdas. Ini juga bertujuan untuk membantu mereka memahami bagaimana memilih konten yang bernilai dan dapat dipercaya, sambil menghindari materi yang merugikan atau tidak berguna.⁸

Menurut Polizzi, Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan keterampilan praktis pada perangkat digital dengan tujuan untuk mencari dan memilih informasi, melakukan pemikiran yang kritis, berkreasi, berkolaborasi dengan individu lain, berkomunikasi secara efisien, dan tetap memperhatikan aspek keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang sedang berkembang.⁹

Memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep literasi digital akan memiliki manfaat positif dalam membantu para pelajar memahami informasi yang berkualitas dan bermanfaat, serta memiliki kemampuan untuk mengarahkan perkembangan media menuju arah yang positif. Konsep dari literasi digital lebih menekankan pada proses berpikir kritis, ketika berhadapan dengan media digital, termasuk kompetensi dan keterampilan teknis dalam mengakses media digital. Tidak hanya sebatas penguasaan kemampuan akses media saja, literasi digital berguna bagi pelajar sebagai sebuah ilmu untuk dapat menyeleksi dan memilih sumber- sumber informasi yang valid pada media digital, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.¹⁰

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pawiyatan Surabaya merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan penerapan penggunaan literasi digital pada semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran didisain seefektif mungkin yang dapat memperluas ruang elaborasi siswa pada berbagai informasi tauhid, fiqih, moral keagamaan, dan etika bersosial yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan hidup siswa dan masyarakat pembelajar umumnya. Untuk itu, studi ini dimaksudkan untuk menganalisis Kontribusi Penggunaan Literasi Digital terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMK Pawiyatan Surabaya.

Kajian Teori

1. Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial menggambarkan cara individu berinteraksi secara kognitif dalam lingkungan mereka dan bagaimana hal ini menghasilkan dampak pada kehidupan mereka. Faktor-faktor yang saling terkait, seperti tekanan sosial, karakteristik pribadi, dan keyakinan, semuanya memiliki peran dalam mencapai hasil yang diinginkan. Ini termasuk memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas meskipun ada perasaan takut dan

⁸ Y. P Desi, "Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17, no. 01 (2020).

⁹ G. Polizzi, "Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content," *Computers and Education* 152 (2020).

¹⁰ I. Davydov, S., Logunova, O., Maltseva, D., Sharikov, A., & Zadorin, *Digital Literacy Concepts and Measurement. In Societies and Political Orders in Transition.*, 2020.

Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya – Bachtiar Haryadi, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, Fatimatuzzahro’

risiko negatif yang mungkin muncul.¹¹ Meskipun teori kognitif sosial memiliki banyak komponen, penelitian ini akan berfokus khusus pada perilaku kognitif melalui motivasi, efikasi diri, dan hasil yang diharapkan saat menggunakan teknologi.

Bandura mengemukakan teori perubahan perilaku melalui konsep motivasi dan efikasi diri. Interaksi positif dan negatif memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Proses motivasi dimulai dengan kesadaran akan kebutuhan untuk memulai suatu perilaku yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Melalui proses pemikiran kognitif, individu mengidentifikasi hasil yang diinginkan, yang pada gilirannya mendorong motivasi dalam mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, melalui refleksi selama proses pencapaian tujuan, memberi penghargaan pada diri sendiri saat mencapai prestasi tertentu, dan melakukan koreksi diri saat menghadapi hambatan, individu dapat mengembangkan perilaku yang positif dan tekun dalam mencapai perubahan yang diinginkan.¹²

Efikasi diri menurut Zimmerman meliputi harapan efikasi dan harapan hasil. Harapan efikasi merujuk pada keyakinan bahwa tindakan individu dapat efektif menghasilkan hasil yang diinginkan dan dapat mengarah pada harapan akan hasil yang diinginkan.¹³ Di sisi lain, harapan hasil adalah keyakinan bahwa mengamalkan efikasi diri (yaitu perilaku tertentu) akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, seseorang dapat memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan suatu tugas, tetapi mungkin masih meragukan kemampuan sebenarnya untuk melakukannya. Efikasi diri yang dirasakan menjadi titik awal dalam memilih perilaku yang diyakini akan menghasilkan hasil yang diinginkan, bahkan jika adanya rasa takut dan kecemasan terkait ketidakberhasilan merupakan bagian dari proses tersebut. Teori kognitif sosial memiliki potensi untuk menjelaskan bagaimana guru dan siswa, mempersepsi dan menilai penggunaan teknologi di sekolah dan rumah.

2. Literasi Digital

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, literasi digital dapat diartikan sebagai keterampilan untuk menguasai proses pemahaman, analisis, penilaian, pengaturan, dan evaluasi informasi melalui penggunaan teknologi digital.¹⁴

¹¹ A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2).," 1997.

¹² Bandura.

¹³ B. J. Zimmerman, *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning. Self Efficacy Questionnaire*, 18(M)., 2001.

¹⁴ Davydov, S., Logunova, O., Maltseva, D., Sharikov, A., & Zadorin, *Digital Literacy Concepts and Measurement. In Societies and Political Orders in Transition*.

Penerapan literasi digital memiliki manfaat yang signifikan dalam mencari materi pembelajaran, terutama dalam melengkapi pemahaman siswa melalui materi tambahan dan informasi yang tidak dijelaskan dalam kelas. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, menjadi penting karena waktu yang terbatas untuk penyampaian materi di dalam kelas. Ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dengan sumber daya tambahan di luar lingkungan kelas, sehingga dapat lebih mendalam dan kontekstual. Dengan cara ini, literasi digital membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang lebih luas dan mendalam, serta memungkinkan akses terhadap informasi yang relevan dan akurat.¹⁵

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif.¹⁶ Literasi digital juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki.

3. Komponen Literasi Digital

Konsep literasi digital menurut Bawden terdiri atas empat komponen utama. Pertama, kemampuan dasar literasi digital melibatkan keterampilan membaca, menulis, memahami simbol, dan perhitungan angka, serta penggunaan dasar komputer. Kedua, latar belakang pengetahuan informasi meliputi pemahaman tentang pembuatan dan komunikasi informasi digital dan non-digital, serta sumber informasi yang ada. Ketiga, kompetensi utama literasi digital mencakup pemahaman format informasi digital dan non-digital, kemampuan komunikasi dan evaluasi informasi, serta keterampilan merangkai pengetahuan dan literasi media. Keempat, sikap dan perspektif pengguna informasi mencakup kemampuan belajar mandiri, penggunaan informasi yang tepat, dan pemahaman hak cipta. Dengan pemahaman tentang empat komponen ini, diharapkan pendidik dan peserta didik dapat efektif menggunakan literasi digital dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

4. Manfaat Pembelajaran Digital

¹⁵ A. N. Awaliyah, "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar.," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). 53, no. 09 (2019).

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

¹⁷ D. Bawden, *Origins and concepts of digital literacy. Digital literacies: Concepts, policies and practices*. (New York: Peter Lang Publishing, 2008).

Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya – Bachtiar Haryadi, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, Fatimatu Zahro’

Ragam keunggulan berkontribusi pada peningkatan efisiensi pembelajaran dan peningkatan prestasi akademis siswa.¹⁸ Keunggulan-keunggulan ini meliputi kemampuan untuk menjalankan aktivitas secara mandiri tanpa terikat waktu, lokasi, dan interaksi fisik dengan pengajar¹⁹, serta kemudahan akses ke pelatihan, interaksi, dan komunikasi²⁰. Tambahan pula, kemajuan pesat dalam teknologi digital dan peningkatan kualitas teknologi digital untuk pembelajaran, terutama di SMK, merupakan alasan lain mengapa pembelajaran digital menjadi salah satu komponen utama dalam pendidikan abad ke-21.²¹ Teknologi-teknologi semacam ini meliputi fasilitas untuk mengakses dan mempelajari materi pembelajaran, untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran, untuk menilai peserta didik dan hasil pembelajaran, untuk mendukung pendekatan belajar dengan praktik langsung melalui pembuatan dan pemrograman, serta untuk mengembangkan literasi digital dan multimedia.²²

Walaupun manfaat-manfaat tersebut mendukung perkembangan pembelajaran digital di masa depan, terdapat perbedaan dari pembelajaran tatap muka yang menuntut beberapa persyaratan kognitif kepada siswa, yang menghadirkan tantangan bagi beberapa sikap siswa tertentu, termasuk kompetensi digital²³, keterampilan berorganisasi diri²⁴, dan kemampuan belajar secara mandiri²⁵.

Berbagai bentuk kompetensi saat ini menjadi suatu keharusan untuk berpartisipasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, dan sebagai warga masyarakat di dalam suatu masyarakat yang menganggap pengetahuan sebagai aset utama.²⁶ Bagian yang sangat penting dari kumpulan kompetensi abad ke-21 ini adalah kompetensi digital.²⁷

¹⁸ G. Mothibi, "A Meta-Analysis of the Relationship between E-Learning and Students' Academic Achievement in Higher Education.," *Journal of Educational and Practice* 06, no. 09 (2015).

¹⁹ S. H. Anthonysamy, L., Koo, A. C., & Hew, "Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning.," *Education and Information Technologies* 25, no. 04 (2020).

²⁰ J. Kümmel, E., Moskaliuk, J., Cress, U., & Kimmerle, "Digital learning environments in higher education: A literature review of the role of individual vs. social settings for measuring learning outcomes.," *In Education Sciences* 10, no. 03 (2020).

²¹ Mothibi, "A Meta-Analysis of the Relationship between E-Learning and Students' Academic Achievement in Higher Education."

²² O. Bergdahl, N., Fors, U., Hernwall, P., & Knutsson, "The use of learning technologies and student engagement in learning activities.," *Journal of Digital Literacy* 13, no. 02 (2018): Nordic.

²³ T. Shopova, "Digital literacy of students and its improvement at the university.," *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science* 07, no. 02 (2014).

²⁴ K. Hill, N. S., & Wouters, "Comparing apples and oranges: Toward a typology for assessing e-learning effectiveness.," *Research in Personnel and Human Resources Management* 29 (2010): 29.

²⁵ S. Blidi, "Collaborative learner autonomy: A mode of learner autonomy development. In Collaborative Learner Autonomy: A Mode of Learner Autonomy Development.," 2016.

²⁶ M. Belluzzo, R. C. B., & Rosetto, "21st Century Skills and Competences.," 2020.

²⁷ A. S. Abdukosimovna, "Creating an Innovative Environment for Teaching Children Visual Arts on the Basis of Steam-Technology in Preschool Education.," *In International Journal of Innovative*, 2021.

5. Hasil Belajar

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Berbagai potensi anak didik atau subyek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang proporsional agar berkembang secara optimal. Karena itulah aspek atau faktor rasa atau emosi maupun ketrampilan fisik juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

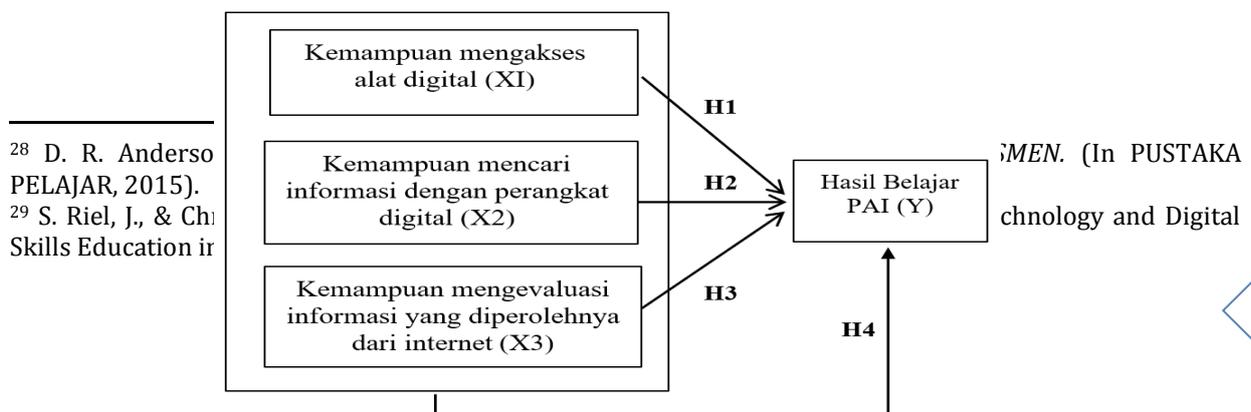
Anderson membagi hasil belajar menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif melibatkan enam kemampuan, dari mengingat hingga mengkreasi. Domain afektif mencakup kemauan menerima, menanggapi, menilai, dan mengorganisasi nilai-nilai. Domain psikomotor melibatkan keterampilan fisik, manipulasi benda, dan koordinasi neuromuskuler.²⁸

Sementara itu, keberhasilan belajar dikaitkan dengan literasi digital merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan mengelola informasi dari media digital dengan efisien dan akurat, baik dalam konteks akademik, karier, atau sehari-hari. Ini melibatkan penggunaan teknologi modern dan analisis informasi yang disediakan oleh media digital. Literasi digital memainkan peran penting dalam era modern di mana teknologi informasi meresap ke berbagai aspek kehidupan (Riel & Christian, 2016).²⁹

Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi informasi dengan prestasi belajar siswa yang diukur dari kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi di internet dan mampu bertanggung jawabkan informasi yang telah ia telusuri dan gunakan untuk kegiatan belajar siswa dimana penggunaan internet dalam pencarian informasi ini memotivasi mereka dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Radovan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi secara positif oleh literasi digital. Ini dapat mengarah pada penyelesaian tugas yang lebih efisien melalui bantuan perangkat lunak dan program komputer seperti pengolah kata dan lembar kerja (Argentin et al., 2014). Sehubungan dengan pembelajaran mandiri, penelitian menunjukkan bahwa variabel ini lebih sering diuji dalam konteks pendidikan berbasis online (Bracey, 2010).

Dari kajian terdahulu di atas, maka kerangka konseptual pada studi ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis:

- H1 = Kemampuan mengakses alat digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar PAI (Y)
- H2= Kemampuan mencari informasi dengan alat digital (X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar PAI (Y)
- H3= Kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet (X3) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar PAI (Y)
- H4= Kemampuan mengakses alat digital (X1), Kemampuan mencari informasi dengan alat digital (X2), dan Kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar PAI (Y)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi korelasional dengan metode survei. Studi korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.³⁰

Tempat penelitian dilakukan di SMK Pawiyatan Surabaya, melibatkan siswa kelas XII tahun ajaran 2022-2023 pada semua jurusan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 20 Pebruari 2023 sampai dengan 10 April 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner online atau angket digital. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuisisioner digital tertutup menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, dengan skala 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi.³¹

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

³⁰ Sutiyono, "Metode Penelitian Survey dan Korelasional,," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*., 2013.

³¹ D. Sugiyono, *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. (Bandung: Alfabeta, 2008).

a. Uji Parsial

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan statistik uji t. Diketahui hitung diperoleh sebesar 1.980 yang diperoleh dengan rumus $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ atau $df = N - K$ sehingga menghasilkan $df = 177 - 3 = 174$, kemudian dihubungkan dengan derajat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari pengolahan data untuk pengujian signifikansi (uji t) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemampuan dalam pencarian informasi dengan perangkat digital (X2) -> Hasil belajar siswa (Y)	0,036	0,034	0,015	2,483	0,013
Kemampuan mengakses alat digital (XI) -> Hasil belajar siswa (Y)	0,952	0,954	0,020	46,828	0,000
Kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet (X3) -> Hasil belajar siswa (Y)	0,054	0,051	0,022	2,399	0,017

Sumber: Hasil Output Smart PLS 2023

Hasil perhitungan menunjukkan:

- 1) Kemampuan siswa dalam mengakses alat digital (XI) memiliki nilai koefisien 0,952 dengan arah positif, t hitung 46,828. Nilai koefisien ini mengindikasikan hubungan positif antara kemampuan mengakses alat digital dan hasil belajar PAI. Jika kemampuan siswa dalam mengakses alat digital meningkat, hasil belajar PAI juga

Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya – Bachtiar Haryadi, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, Fatimatuzzahro’

cenderung meningkat.

- 2) Nilai t hitung (2,483) lebih besar dari t tabel (1,65) pada tingkat signifikansi 0,05. Ini mengonfirmasi bahwa kemampuan siswa dalam mencari informasi dengan perangkat digital (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hipotesis Ho diterima, menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara kemampuan mencari informasi dengan hasil belajar PAI.
- 3) Kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi dari internet (X3) memiliki nilai koefisien 0,054 dengan arah positif, t hitung 2,399. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kemampuan mengevaluasi informasi dan hasil belajar PAI. Jika kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi meningkat, hasil belajar PAI juga cenderung meningkat.
- 4) Nilai t hitung (2,399) juga lebih besar dari t tabel (1,65) pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi dari internet memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hipotesis Ho diterima, menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara kemampuan mengevaluasi informasi dengan hasil belajar PAI.

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara Kemampuan mengakses alat digital, Kemampuan mencari informasi dengan alat digital, dan Kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet secara simultan/bersama-sama terhadap Hasil belajar PAI.

Tabel 2. Hasil Uji F-statistik

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210.95	3	403.645	41.332	.000 ^b
	Residual	1152.384	118	9.766		
	Total	2363.320	121			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil uji signifikansi secara simultan. Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi dampak bersama-sama dari Kemampuan mengakses alat digital, Kemampuan mencari informasi dengan perangkat digital, dan Kemampuan mengevaluasi informasi dari internet terhadap hasil belajar PAI. Nilai Sig. 0.000 menunjukkan tingkat signifikansi alpha 0,05 two-tailed yang menunjukkan signifikansi yang kuat.

Uji F melibatkan perbandingan antara nilai Fhitung dan Ftabel. Fhitung 21,971, Ftabel 2,660 (dari Tabel F), sehingga Fhitung (21,971) > Ftabel (2,660), mengakibatkan penerimaan H4. Kesimpulannya, Kemampuan mengakses alat digital, Kemampuan mencari informasi dengan perangkat digital, dan Kemampuan mengevaluasi informasi dari internet secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap hasil belajar PAI.

2. Pembahasan

a. Hubungan kemampuan siswa mengakses alat digital dalam proses kegiatan pembelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI

Hasil analisis data ditemukan bahwa hubungan antara kemampuan siswa mengakses alat digital dalam pembelajaran PAI dan hasil belajar PAI bersifat positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan t nilai sebesar 46,828 yang jauh melebihi nilai t tabel (1,65) pada tingkat signifikansi 0,05, serta nilai p-value 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Kemampuan siswa dalam mengakses alat digital saat belajar PAI merupakan kompetensi penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Di era sekarang, literasi digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena teknologi digital telah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital diperlukan agar siswa dapat menggunakan teknologi secara efektif dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari media digital.

Studi lain oleh Awaliyah menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memberikan hasil positif. Literasi digital membantu siswa memahami materi, mencegah kebosanan, dan membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab.³²

Khan mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki literasi digital apabila ia memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas secara efektif dalam lingkungan digital, yang di antaranya terdiri atas kemampuan membaca dan menginterpretasikan media, mereproduksi data dan gambar-gambar melalui manipulasi digital, serta mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan digital.³³

³² Awaliyah, "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar."

³³ S. Khan, N., Sarwar, A., Chen, T. B., & Khan, "Connecting digital literacy in higher education to the 21st century workforce," *Knowledge Management and E-Learning* 14, no. 01 (2022).

b. Hubungan kemampuan dalam pencarian informasi dengan perangkat digital terhadap hasil belajar PAI

Dalam penelitian ini, respons dari responden terhadap kemampuan dalam mencari informasi dengan perangkat digital menunjukkan hasil yang positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan pencarian informasi dengan perangkat digital dan hasil belajar PAI adalah positif dan signifikan, dengan t hitung sebesar 2,484 yang lebih besar dari t tabel (1,65) pada tingkat signifikansi 0,05, serta nilai p -value 0,013 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Scheel pada tahun 2022 yang menemukan bahwa kemampuan literasi informasi, termasuk kemampuan merumuskan masalah, mencari informasi, menentukan lokasi dan akses informasi, menggunakan informasi, serta melakukan sintesis dan evaluasi terhadap sumber informasi, berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.³⁴

Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengolah informasi, menganalisis, dan mengaplikasikannya. Konsep literasi meluas ke berbagai bidang seperti numerasi, politik, sains, budaya, digital, dan finansial. Literasi melibatkan kemampuan individu dalam memanfaatkan dan mengembangkan keterampilannya dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan mencari informasi yang tepat.

Kemampuan siswa dalam mencari informasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena hal tersebut memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Kemampuan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian di SMK Pawiyatan Surabaya yang menunjukkan bahwa literasi digital, termasuk kemampuan mencari informasi dengan perangkat digital, dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

c. Hubungan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet terhadap hasil belajar PAI

Hasil analisis kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet terhadap hasil belajar PAI t hitung sebesar $= (2,399) > t$ tabel (1,65) dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,65$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet memiliki peran yang sangat penting dimana dalam kegiatan mengevaluasi ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperolehnya dari internet dan dari berbagai informasi yang telah mereka terima.

³⁴ A. Scheel, L. Vladova, G., & Ullrich, "The influence of digital competences, self-organization, and independent learning abilities on students' acceptance of digital learning," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 19, no. 01 (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa SMK Pawiyatan secara signifikan telah mampu memilah dan memilih berbagai informasi tersebut apakah informasi tersebut benar atau hoax. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Slavković tahun 2023 yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis pengguna informasi digital berpengaruh pada sikap kehati-hatian dalam memanfaatkan dan menyebarkan kepada orang lain.³⁵

Era digital identik dengan era informasi. Di era ini, aliran informasi demikian melimpah dan tidak terbatas. Dari mulai bangun tidur sampai mau kembali tidur, kita dibombardir oleh beragam informasi. Di saat yang sama, jenis informasi apa pun yang kita cari, bisa langsung kita dapatkan dalam hitungan detik. Probleminya adalah tidak semua informasi benar. Oleh sebab itu, perlu kemampuan untuk memastikan kebenaran informasi berikut sumber-sumbernya. Kemampuan disini adalah kemampuan siswa berfikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperolehnya diinternet.

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) adalah tahapan dalam proses disiplin intelektual yang berasal dari konseptualisasi yang aktif dan terampil di dalam implementasi, analisis, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi yang telah dikumpulkan atau dihasilkan dari proses pengamatan, refleksi atau penalaran sebagai panduan untuk keyakinan serta tindakan. Lebih lanjut menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu *softskill* sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills (HOTS)*) yang sangat dibutuhkan dalam proses dan ketercapaian pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan dalam menghadapi tuntutan global.³⁶

d. Hubungan Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMK Pawiyatan Surabaya

Hasil Belajar PAI (Y). F hitung (21,971) > F tabel (2.66) maka secara simultan variabel bebas X yang terdiri dari Kemampuan mengakses alat digital (X1), Kemampuan dalam pencarian informasi dengan perangkat digital (X2), dan Kemampuan siswa mengevaluasi informasi yang diperolehnya dari internet (X3) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan (Y). dan nilai signifikan yang ada pada data lampiran 6 menunjukkan $0,000 < 0,005$ maka hipotesis diterima.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Kemajuan teknologi, berkembang pesat terlebih dirasakan setelah lahirnya internet di tengahaengah masyarakat. Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terciptanya

³⁵ M. Slavković, M., Pavlović, K., Mamula Nikolić, T., Vučenović, T., & Bugarčić, "Impact of Digital Capabilities on Digital Transformation: The Mediating Role of Digital Citizenship," *Systems* 11, no. 04 (2023).

³⁶ Z. Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 05, no. 01 (2023).

Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya – Bachtiar Haryadi, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, Fatimatuzzahro’

lingkungan belajar global yang terhubung karena adanya akses jaringan yang menempatkan para pelajar berada di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh sumber-sumber belajar digital dan aplikasi layanan belajar elektronik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk itu program literasi media digital diperlukan untuk mewujudkan pengguna yang mampu mengetahui apa yang mereka butuhkan, strategi dalam menelusuri sumber informasi yang relevan, menimbang, menggunakan dan menyebarkannya secara benar guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan siswa dalam mengakses alat digital dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya. Nilai koefisien X_1 dan Y adalah 0,952 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 46,828. Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,65$ sehingga t hitung = (46,828.) > t tabel (1,65). Dengan demikian koefisien signifikan artinya Kemampuan siswa mengakses alat digital dalam proses kegiatan pembelajaran PAI beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan dalam pencarian informasi di internet terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya. Nilai koefisien X_2 dan Y adalah 0,036 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 2,483. Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,65$ sehingga t hitung = (2,483) > t tabel (1,65). Dengan demikian koefisien signifikan artinya Kemampuan siswa mencari informasi dengan perangkat digital beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya. Nilai koefisien X_3 dan Y adalah 0,054 dengan arah positif dengan nilai t hitung = 2,399. Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,65$ sehingga t hitung = (2,399) > t tabel (1,65). Dengan demikian koefisien signifikan artinya kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan literasi digital terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan Surabaya. Dengan F hitung (21,971) > F tabel (2,66) maka secara simultan variabel bebas X yang terdiri dari Kemampuan mengakses alat digital (X_1), Kemampuan dalam pencarian informasi dengan perangkat digital (X_2),

dan Kemampuan siswa mengevaluasi informasi yang diperolehnya dari internet (X3) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMK Pawiyatan (Y). dan nilai signifikan yang ada pada data lampiran 7 menunjukkan $0,000 < 0,005$ maka hipotesis diterima.

Daftar Pustaka

- Abdukosimovna, A. S. (2021). Creating an Innovative Environment for Teaching Children Visual Arts on the Basis of Steam-Technology in Preschool Education. In *International Journal of Innovative ...*
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). PEMBELAJARAN, PENGAJARAN DAN ASESMEN. In *PUSTAKA PELAJAR*.
- Anthonsamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 25(4). <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10201-8>
- apjii.do.id. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Apjii.Do.Id.
- Awaliyah, A. N. (2019). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2). <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1989). This Week's Citation Classic - Bandura A. Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Current Contents*, 20.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital literacies: Concepts, policies and practices*. New York: Peter Lang Publishing, 30.
- Belluzzo, R. C. B., & Rosetto, M. (2020). *21st Century Skills and Competences*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6512-4.ch001>
- Bergdahl, N., Fors, U., Hernwall, P., & Knutsson, O. (2018). The use of learning technologies and student engagement in learning activities. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 13(2). <https://doi.org/10.18261/ISSN.1891-943X-2018-02-04>
- Blidi, S. (2016). Collaborative learner autonomy: A mode of learner autonomy development. In *Collaborative Learner Autonomy: A Mode of Learner Autonomy Development*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-2048-3>
- Bouzuenda, I., Alalouch, C., & Fava, N. (2019). Towards smart sustainable cities: A review of the role digital citizen participation could play in advancing social sustainability. In *Sustainable Cities and Society* (Vol. 50). <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101627>

Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Pawiyatan Surabaya – Bachtiar Haryadi, Yuli Astutik, Chusnul Chotimah, Fatimatuzzahro’

- Coker, H. (2020). Why Does Digital Learning Matter? Digital Competencies, Social Justice and Critical Pedagogy in Initial Teacher Education. *Journal of Teaching and Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.22329/jtl.v14i1.6259>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (2017). Computer Self-Efficacy: Measure And Initial Development Of A Test. *MIS Quarterly*, 19(2).
- Davydov, S., Logunova, O., Maltseva, D., Sharikov, A., & Zadorin, I. (2020). Digital Literacy Concepts and Measurement. In *Societies and Political Orders in Transition*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-33016-3_6
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Hill, N. S., & Wouters, K. (2010). Comparing apples and oranges: Toward a typology for assessing e-learning effectiveness. *Research in Personnel and Human Resources Management*, 29. [https://doi.org/10.1108/S0742-7301\(2010\)0000029008](https://doi.org/10.1108/S0742-7301(2010)0000029008)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemkominfo. (2020). Survei Literasi Digital Indonesia 2020. *Katadata Insight Center*, November.
- Khan, N., Sarwar, A., Chen, T. B., & Khan, S. (2022). Connecting digital literacy in higher education to the 21st century workforce. *Knowledge Management and E-Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2022.14.004>
- Kümmel, E., Moskaliuk, J., Cress, U., & Kimmerle, J. (2020). Digital learning environments in higher education: A literature review of the role of individual vs. social settings for measuring learning outcomes. In *Education Sciences* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/educsci10030078>
- Mothibi, G. (2015). A Meta-Analysis of the Relationship between E-Learning and Students ' Academic Achievement in Higher Education. *Journal of Educational and Practice*, 6(9).
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers and Education*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103859>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5). <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rianto, P., & Sukmawati, A. I. (2021). Literasi Digital Pelajar di Yogyakarta: dari Consuming ke Prosuming Literacy. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1). <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20612>

- Riel, J., & Christian, S. (2016). Charting Digital Literacy: A Framework for Information Technology and Digital Skills Education in the Community College. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2781161>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Scheel, L., Vladova, G., & Ullrich, A. (2022). The influence of digital competences, self-organization, and independent learning abilities on students' acceptance of digital learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00350-w>
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2). <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Slavković, M., Pavlović, K., Mamula Nikolić, T., Vučenović, T., & Bugarčić, M. (2023). Impact of Digital Capabilities on Digital Transformation: The Mediating Role of Digital Citizenship. *Systems*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/systems11040172>
- Sugiyono, D. (2008). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sutiyono. (2013). Metode Penelitian Survey dan Korelasional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Wright, S. (2008). Digital Citizenship: The Internet, Society, and Participation , by Karen Mossberger, Caroline J. Tolbert, and Ramona S. McNeal . *Journal of Information Technology & Politics*, 5(2). <https://doi.org/10.1080/19331680802290972>
- Zimmerman, B. J. (2001). Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning. *Self Efficacy Questionnaire*, 18(M).